

## Efektifitas Model Pelatihan Outbound Resolusi Konflik dalam Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal pada Diri Remaja

Hetti Sari Ramadhani  
[Hetti\\_ramadhani@yahoo.com](mailto:Hetti_ramadhani@yahoo.com)  
Dosen Fakultas Psikologi  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Abstract.** *This study aimed to test the effectiveness of the model outbound conflict resolution training to improve interpersonal conflict resolution skills in adolescent self. The population was 198 adolescents aged 16-18 years who waitinglist follow the activities of outbound training in TSOT Group Prigen, purposive sampling is done by taking a low score scale resolution of the conflict as much as 30 teenagers who will be divided into two groups: the control group and the experiment group. Calculations made from gainscore value obtained from the pretest and posttest control group and experimental groups with nonparametric statistical Wilcoxon Signed Rank test. Based on the calculation obtained by the Sig. ( 2 tailed) is  $0.001 < 0.05$ , the obtained results of  $H_0$  refused and  $H_1$  accepted that there is effectiveness of outbound training model of conflict resolution in improving interpersonal conflict resolution skills in adolescent self.*

**Keywords :** *Outbound Training, Interpersonal Conflict Resolution, Adolescent*

**Intisari.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas model pelatihan outbound resolusi konflik dalam meningkatkan kemampuan resolusi konflik interpersonal pada diri remaja. Populasi penelitian ini adalah 198 remaja dengan rentang usia 16-18 tahun yang *waitinglist* mengikuti kegiatan pelatihan outbound di TSOT Grup Prigen menggunakan purposive sampling dengan mengambil skor rendah skala resolusi konflik 30 remaja yang terbagi dalam dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan dilakukan dari nilai *gainscore* yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan statistik nonparametrik uji Wilcoxon Signed Rank. Berdasarkan penghitungan diperoleh nilai p adalah  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu adanya efektifitas model pelatihan outbound resolusi konflik dalam meningkatkan kemampuan resolusi konflik interpersonal pada diri remaja.

**Kata Kunci :** Pelatihan Outbound, Resolusi Konflik, Remaja

### PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi muda penerus bangsa, banyak hal positif yang dapat diraih saat seseorang berada pada masa remaja karena mereka berada pada kondisi tubuh optimal dan pribadi yang enerjik. Remaja mengalami perubahan secara fisik, kognitif dan

psikososial. Tiga ranah inilah yang seharusnya menjadi kajian untuk tugas belajar remaja. namun dengan ketidaksiapan serta kebingungan peran remaja dalam penilaian masyarakat yang ada maka tidak sedikit remaja yang justru masuk pada hal-hal yang negatif

dan tidak kuasa keluar dari kompleksitas kekacauan yang ada dalam dirinya.

Kegiatan belajar di sekolah bisa menjadi hal yang membosankan jika hanya aspek kognitif yang diperhitungkan. Bagi mereka yang tidak mampu mencapainya akan perlahan-lahan tersisih dari atmosfer kelas, bahkan ada yang dari awal memutuskan untuk tidak terlibat karena banyaknya pengalaman gagal dalam memahami pelajaran. Dan itu artinya akan terbuka lebar aspek yang lain di luar untuk memenuhi kebutuhan dalam diri remaja tersebut.

Beberapa kota besar di Indonesia hampir mengalami permasalahan yang sama dengan perilaku para remaja terutama yang berkaitan dengan konflik interpersonal. Tugas belajar yang seharusnya menjadi kegiatan utama ternyata sering tak mampu menjadi alternatif penyaluran potensi, hasrat maupun perilaku dari mereka. Perkembangan teknologi dan media informasi yang begitu luas dan mudah seringkali menyajikan banyak hal yang belum tentu dapat diserap baik oleh remaja akibatnya harus ada kegiatan lain yang bisa menyalurkan kesenangan mereka sekalipun kegiatan itu tidak terkontrol oleh orang-orang disekitar mereka.

Kondisi remaja sebagai proses peralihan perkembangan membuat mereka rentan dengan konflik. Akhir september 2012 kemarin menjadi satu pukulan telak bagi kaum pendidik, kasus tawuran pelajar SMA Negeri 70 Jakarta yang menewaskan Alawy Y Putra pelajar SMAN 6 Jakarta menjadi satu evaluasi bersama (Surya, 28 September 2012). Bahkan saat ditanya tersangka FR mengaku sangat puas telah membunuh lawannya tersebut. Tawuran juga terjadi di Pamekasan, parahnya sesama pelajar SMAN 2 Pamekasan (Surya, 5 Oktober 2012) hanya karena ketidaksengajaan terserempet motor. Dan di Surabaya masih disibukkan dengan pemberdayaan remaja melawan isu trafficking para ABG. Sehingga

menjadi satu keprihatinan untuk segera dicari satu jalan penuntasan tanpa mengabaikan perkembangan diri psikologis remaja.

Para remaja perlu memiliki sistem penanganan konflik dalam dirinya. Menurut Weitzman & Patricia (2000) konflik tidak selamanya bermakna destruktif tetapi juga bisa dikelola untuk menjadi konstruktif. Konstruktif tidaknya suatu konflik tergantung pada pemahaman, keterampilan dan kompetensi seseorang dalam membentuk sistem konflik dalam dirinya.

Pentingnya kecakapan positif dalam diri remaja adalah karena urgensinya dalam penyesuaian antara diri mereka dan lingkungan yang terjadi. Maka jika biasanya konflik bisa dicegah secara kultural, edukatif, dan pedagogis, maka sekarang juga ada proses penyelesaian masalah melalui kegiatan *Alternative Dispute Resolution* (ADR) yang kini lebih dikenal dengan Resolusi Konflik.

Resolusi Konflik dapat diberikan melalui bentuk pelatihan kepada para remaja. Dan kegiatan experiential learning bisa menjadi salah satu media untuk membantu remaja menyelesaikan konflik yang ada dalam dirinya melalui stimulasi berpikir kreatif dan menyelesaikan suatu permasalahan tertentu dengan berkelompok secara langsung.

Berbagai model pendekatan pada remaja adalah berusaha untuk bisa menjadi teman bagi mereka, sehingga mendapat informasi tentang seluruh keluhannya dan menjadi bagian untuk menentukan langkah baiknya. Sekolah memiliki beberapa program yang sebenarnya bisa menjadi jalan pendekatan dengan siswa namun prosesnya yang mungkin belum maksimal sehingga kurang menuju pada titik tujuan tersebut. Misalnya kegiatan MOS, LDKS, KTS atau kegiatan refreshing lainnya yang bisa saja dibuat oleh sekolah. Dan konsep kegiatan perlu untuk direncanakan dengan matang untuk outcome yang ingin dicapai.

Wujud experiential learning dapat berupa *Outbound Training*. Kegiatan ini dinilai mampu memberi kontribusi positif pada pribadi seseorang dan efektif dalam membangun pemahaman terhadap suatu konsep dan membangun perilaku baru yang konstruktif (Asti, 2009). Ada berbagai alasan mengapa metode *outbound* efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap suatu konsep dan membangun perilaku, antara lain : metode *outbound* adalah simulasi kehidupan yang kompleks dengan permasalahan yang dibuat menjadi sederhana, metode ini memakai *experiential learning* dan metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan (Ancok, 2002).

Dan penelitian ini diharapkan dapat membantu remaja membangun sistem konflik interpersonal dalam dirinya untuk mereduksi hal-hal negatif yang dapat terjadi dalam kehidupan kesehariannya melalui kegiatan *Outbound Training* Resolusi Konflik di Pusat Pelatihan *Outbound* TSOT Group Prigen Pasuruan. Sehingga penelitian ini berjudul Efektifitas *Conflict Resolution Outbound Training* dalam Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal pada Diri Remaja.

## TINJAUAN PUSTAKA

Remaja lebih dikenal dengan istilah "*adolescence*" yang berasal dari bahasa latin "*adolescere*" (kata bendanya *adolescentia* adalah remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangannya menjadi dewasa. Menurut Hurlock (2002) remaja dibagi ke dalam dua bagian yakni remaja awal usia 12- 15 tahun dan remaja akhir pada usia 16-18 tahun.

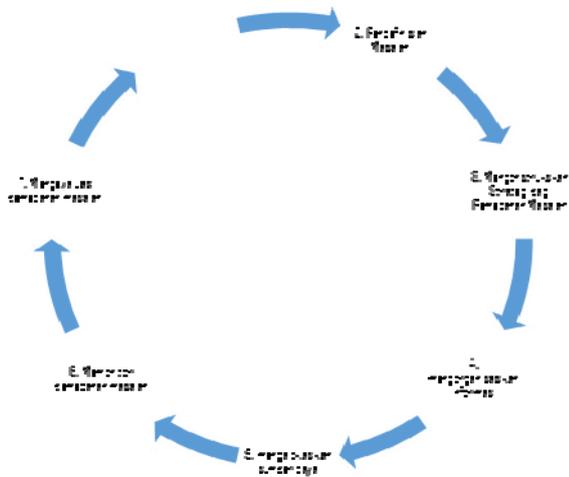
Perkembangan psikososial remaja rentan dengan konflik. Dalam Hurlock (2000) disebutkan bahawa tahapan tersulit bagi remaja adalah penyesuaian sosialnya. Remaja kerap bingung dengan peran, dan tuntutan harapan

masyarakat didekatnya. Dalam perkembangan sosial remaja, mereka cenderung akan menjauhi orang tua sebagai keinginan kebebasan emosional akan dirinya dan lebih dekat teman sebaya akan kesamaan peran dalam diri mereka. Hubungan dalam keluarga akan menentukan remaja membentuk pola pikir sedangkan untuk 40% waktu remaja dihabiskan untuk berkumpul dengan teman sebaya. Remaja berada dalam masa identitas dan kebingungan peran dalam persepsi Erikson sehingga diharapkan terbentuk suatu identitas diri yang stabil pada akhir remaja sebelum mereka masuk pada masa dewasa.

Dean & Jeffrey memaknai konflik dengan menyentuh aspek psikologis di balik konfrontasi fisik yang terjadi, selain konfrontasi fisik itu sendiri. Keduanya berpendapat bahwa konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*). Hocker & William (2001) menjelaskan bahwa : "*Conflict exists whenever incompatible activities occur... an action with another action prevents, obstructs, interferes with, injures, or in some way makes it less likely or less effective*".

Konflik dapat disebabkan oleh banyak hal, menurut Michelle konflik dapat disebabkan karena adanya kesalahpahaman sederhana, persaingan pada suatu kelangkaan sumberdaya, ketertarikan konflik, perasaan ketidakadilan, menolak kebenaran atau kebutuhan dan perjuangan untuk status atau kekuatan. Dan konflik umumnya terjadi lebih dalam dan lebih kompleks sehingga seringkali bersinggungan dengan nilai, kepercayaan, identitas bahkan budaya. Sedangkan resolusi konflik (*conflict resolution*) yakni mengarahkan dan mengelola konflik agar tetap produktif sehingga nantinya kedua belah pihak dapat kembali harmonis.

Sternberg (2008) menjelaskan adanya sebuah lingkaran pemecahan masalah, yaitu :



Gambar 1. Siklus Konflik

Sumber : Sternberg, 2008

Konflik bisa dicegah dengan adanya kultur, edukasi dan pedagogi yang ada sedangkan dalam penyelesaiannya remaja membutuhkan kecakapan Resolusi Konflik sebagai satu upaya untuk Resolusi Konflik yang didesain dalam pelatihan yang bersifat experiential learning.

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *true experiment*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan Penerapan model *Outbound Training* Resolusi Konflik, sedangkan pengukurannya dilakukan sebelum dan sesudah *training*, yaitu dengan membandingkan antara hasil *pre test* dan *post test* yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi penelitian ini adalah 198 remaja dengan rentang usia 16-18 tahun yang *waitinglist* mengikuti kegiatan pelatihan outbound di TSOT Grup Prigen, penentuan sampel dilakukan secara purposive dengan mengambil skor rendah skala resolusi konflik sebanyak 30 remaja yang nantinya dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penelitian dilakukan selama 4 hari yakni tanggal 19-22 April 2013. Kelompok eksperimen (yang sudah terdaftar sebagai peserta *outbound training* TSOT) berangkat dari SMAN 2 Sidoarjo ke Hortensia Resort Prigen Pasuruan untuk mengikuti *outbound training* dengan tema *conflict resolution* *outbound training* selama 2 hari 1 malam (yakni pada tanggal 20-21 April 2013). Untuk kelompok eksperimen pretest dan postestnya dilakukan di tempat pelatihan sedangkan untuk kelompok kontrol pretest dan postestnya dilakukan di sekolah (*waiting list outbound*). Kondisi random sampling sudah ditentukan oleh penulis pada saat menentukan rombongan yang datang pertama, kedua atau ketiga.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket atau *questionnaire* kemampuan resolusi konflik. Pengujian validitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan menggunakan SPSS versi 17,0 *for windows*. Sedangkan tingkat reliabilitas angket diukur menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS 17,0 *for windows*.

Teknik analisis data menggunakan statistik nonparametrik uji *Wilcoxon Signed Rank* yang nantinya dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17,0 *for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut diperoleh kategori Kelompok Eksperimen :

Tabel 1. Kategori Kelompok Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi
Rendah	< 141,18262	15	15%
Sedang	141,18626 < x < 167,031113	74	74%
Tinggi	x > 167,031113	11	11%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ada 100 responden yang digunakan dan ditemukan

sejumlah 15% atau 15 siswa masuk kategori rendah, 11 siswa atau 11% siswa masuk kategori tinggi dan sisanya masuk pada bagian sedang yaitu sejumlah 74% atau 74 orang. Maka jumlah 15 siswa yang memiliki nilai rendah digunakan penulis sebagai sampel penelitian untuk kelompok eksperimen.

Tabel 2. Kategori Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi
Rendah	< 140,61511	17	17,4%
Sedang	140,61511 < x < 165,11949	70	71,4%
Tinggi	x > 165,11949	11	11,2 %

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada kelompok kontrol ada 98 responden yang digunakan dan ditemukan sejumlah 17,4% atau 17 siswa masuk kategori rendah, 11 siswa atau 11,2% siswa masuk kategori tinggi dan sisanya masuk pada bagian sedang yaitu sejumlah 71,4% atau 70 orang. Untuk kelompok kontrol, penulis mengambil 15 siswa secara random agar disamakan dengan kelompok eksperimen yang terpilih sebelumnya.

Dan berikut hasil deskripsi nilai pretest dan posttest dari kelompok kontrol serta eksperimen :

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	15	123.00	139.00	133.5333	5.04079
Posttest	15	126.00	141.00	134.6000	4.43686

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eeksperimen

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	15	118.00	141.00	133.8000	5.87002
Posttest	15	129.00	175.00	148.6667	10.40375

Dan berikut hasil pengujian normalitas dengan software SPSS 17.0 for Windows :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebaran

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.141	15	.200*	.930	15	.273
Eksperimen	.231	15	.030	.801	15	.004

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dalam uji Sahiro Wilk dan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai Sig. < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak memenuhi asumsi normalitas sedangkan pada kelompok kontrol mendapat nilai Sig. > 0,05 yang berarti memenuhi normalitas. Maka dari itu dalam penghitungan uji perbedaan yang akan digunakan pada kelompok eksperimen adalah penghitungan statistik nonparametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank.

Uji perbedaan dilakukan setelah dilakukan uji asumsi, dan berdasarkan hasil data yang tidak memenuhi normalitas maka untuk uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik uji Wilcoxon Signed Rank. Dalam penghitungan ini menggunakan perbandingan nilai *gainscore* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah : “Ada perbedaan nilai tes rata-rata antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan”. dan secara statistik :

(H<sub>0</sub>) : Tidak ada perbedaan nilai test rata-rata antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan (H<sub>0</sub> : X<sub>1</sub> = X<sub>2</sub>)

(H<sub>1</sub>) : Ada perbedaan nilai test rata-rata antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan (H<sub>1</sub> : X<sub>1</sub> < X<sub>2</sub>)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Wilcoxon Signed Rank dan taraf signifikansi 0,05. Dan berikut hasil pengujian

dengan menggunakan bantuan SPSS 17,0 for windows :

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank

Z	-3.412 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan metode nonparametrik uji *wilcoxon signed rank* diatas, diketahui nilai Sig. (2 tailed) adalah < 0,05 maka dapat diambil kesimpulan dalam pengujian ini bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan resolusi konflik interpersonal antara sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Sehingga dalam penelitian eksperimen ini diperoleh hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada perbedaan nilai test rata-rata antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan ( $H_1 : X_1 \neq X_2$ ).

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah model pelatihan outbound resolusi konflik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan resolusi konflik pada diri remaja akhir, karena terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kemampuan resolusi konflik interpersonal antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

**SARAN**

- a. Saran untuk subyek penelitian
  - 1) Diharapkan peserta mampu mengontrol konflik yang rentan ada dalam diri mereka dalam tahap perkembangan psikologis remajanya. Dalam hal ini persepsi dan analisa yang tepat harus mulai diasah dengan baik dan remaja mampu mengoptimalkan kemampuan kognitifnya dengan baik.

- 2) Diharapkan remaja yang sudah memiliki pengetahuan mengenai resolusi konflik interpersonal dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku kehidupannya sehari-hari.
- b. Saran untuk lembaga Pelatihan
  - 1) Banyak provider yang menjalankan suatu program tanpa tujuan dan persiapan yang matang, sedangkan kebutuhan di lapangan untuk menggunakan jasa provider cukup banyak, maka dari itu penting kiranya modul dan rancangan yang terarah untuk focus pada hasil yang diharapkan.
  - 2) *Conflict Resolution Outbound Training* adalah satu alternative program yang dapat dijalankan oleh siapapun dan dapat dikembangkan sesuai karakteristik usia dan jenjang pendidikan sehingga peneliti juga mengharapkan pelatihan ini dapat lebih diperkaya dengan inovasi kreatif para provider.
- c. Saran untuk Orang Tua, dan Guru
 

Remaja adalah masa yang mudah memunculkan konflik dalam diri mereka terhadap orang lain sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman bagi para guru dan orang tua untuk bisa membangun hubungan yang baik dengan remaja serta mengetahui pendekatan yang tepat untuk berkomunikasi dan bekerjasama.
- d. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
  - 1) Penelitian ini menggunakan pengumpulan data skala resolusi konflik interpersonal untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan resolusi konflik pada remaja, dan skala ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dan dikuatkan dengan metode observasi dan wawancara

- 2) Peneliti lain dapat memodifikasi dan memperbaiki modul pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik subyek tertentu dan dapat dilanjutkan dengan penelitian pengembang materi intervensi pada komponen lain seperti meningkatkan keterampilan sosial remaja, meningkatkan harga diri remaja dan keterampilan metakognitif lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. (2002). *Outbound Management Training*. Yogyakarta : UII Press
- Andresen, L., Boud, D., and Cohen, R. (2000). [Experience-Based Learning](#) , in Foley, G. *Understanding Adult Education and Training*. Second Edition. Allen & Unwin, Sydney.
- Anit S. (2008). Managing Conflict in School Teams: The Impact of Task and Goal Interdependence on Conflict Management and Team Effectiveness. *Journal of Educational Administration Quarterly*. 44: 359
- Anna B. Kayes, D. Christopher Kayes and David A. Kolb. (2005). Developing Teams Using The Kolb Team Learning Experience. *Journal of Simulation and Gaming*. 36 : 355
- Alisjahbana, S. T. (1986). *Antropologi Baru*. Jakarta : Penerbit PT Dian Rakyat
- Arikunto,S. (2009). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo, P. (1984). *Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Badiatul M, A. (2009). *Fun Outbound*. Yogyakarta : Diva Press
- Basundoro, P. (2002). Pelatihan Resolusi Konflik Tanpa Kekerasan untuk Siswa SMU Se Kabupaten Sidoarjo. *Thesis*. Surabaya : Universitas Airlangga
- Baron R.A & Donn B. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Candi, P.C .(1991). *Self Direction for Lifelong Learning : A Comprehensive Guide to Theory and Practice*. San Francisco : Jossey Bass Published.
- Conflict Reasearch Consortium, Colorado University. Brad Spangler. Tanpa Tahun. *Settlement, Resolution, Management and Transformation : An Explanation of Terms*. Boulder : University of Colorado
- Conflict Reasearch Consortium, Colorado University. Burgess, Heidi & Brad Spangler. Tanpa Tahun. *Conflicts and Dispute*. Boulder : University of Colorado
- Conflict Reasearch Consortium, Colorado University. Maiese, Michelle. Tanpa Tahun. *Causes of Conflict and Disputes*. Boulder : University of Colorado
- Criblin, J. (1982). *Leadership Strategies for Organizations Effectiveness*. New York: Amacom
- Dean & Jeffrey. (2009). *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Rosda
- Deutsch, M., & Coleman, P. (Eds). (2000). *The Handbook of Conflict Resolution*. San Francisco: Josey Bass.
- Efford, B. T. (2004). *Professional School Counseling*. Texas: CAPS Press.
- Fitrotun. (2006). Evaluasi Outbound Training dalam Mengembangkan Kompetensi Kepemimpinan Pendidikan di Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Timur. *Thesis*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Elisabeth, SS. (2010). Studi Perbedaan Kemampuan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Persepsi Remaja terhadap Pola Komunikasi Orang Tua. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Airlangga

- Elliot. Dkk. (1998). *Problem Solving Appraisal, Health Complains and Health-Related Expentacies*.
- Esther, H. (2005). Kekerasan di Sekolah dan Upaya Penanggulangannya. *Seminar Nasional HUT ABKIN XVII*, Desember 2005 di UM Malang.
- Ginanjar, A. (2004). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta : Arga.
- Halleyda, N. (2008). Efektifitas Outbound Training dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak yang Mengalami Penolakan Teman Sebaya. *Tesis*. Solo : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hardjana, A.M., (1994). *Konflik di Tempat Kerja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hariastuti, R.T& Rahmasari, D.,\_\_\_\_, *Artikel : Pengembangan Paket Pelatihan Menyelesaikan Konflik Interpersonal secara Konstruktif bagi Siswa SMA*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Hendricks, W. (1992). *Bagaimana Mengelola Konflik*. Diterjemahkan oleh : Arif Santoso. Jakarta Bumi Aksara
- Hurlock, E, B.(2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan : Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Johnson, D.W., Johnson, F.P. (2000). *Joining Together : Group Theory and Group Skill*. Sevent Edition. Allyn and Bacon, Inc, Tokyo
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Leavitt, J. H. (1978). *Psikologi Manajemen*. Edisi keempat. Jakarta ; Penerbit Erlangga
- Martini. (2005). *Prosedur dan Prinsip-Prinsip Statistika*. UNESA Press: Surabaya
- Monks, FJ. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Muryantinah, dkk. Efektifitas Outward Bound Training untuk Meningkatkan Harga Diri dan Kemampuan Kerjasama. *Jurnal Penelitian Dinamika Sosial (Online)*, Vol.2 No.2, (<http://www.jurnal.unair.ac.id/login/jurnal/filer/J>, diakses 1 Maret 2011)
- Nurhidayah, S. (2007). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Manajemen Konflik terhadap Kecerdasan Emosi Remaja dalam Pengambilan Keputusan. *Tesis*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Nurwijayanti, S. (2003). *Manajemen Konflik dalam Persaingan antar Saudara Sekandung*. *Skripsi*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Nursalim, M & Purwoko, B.,\_\_\_\_, *Artikel : Kerangka Proses Konflik dan Solusi Konflik pada Siswa SMA di Surabaya berdasarkan Dinamika Psikologis*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Putra, Istiokta. (2008). Manfaat Pelatihan Outbound terhadap Kepercayaan Diri Peserta LDKS. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya
- Ramadhani, H. S. (2011). Efektifitas Outbound Training dalam Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Remaja. *Tesis*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sciarra, D. T. (2004). *School Counseling: Foundations and Contemporary Issues*. Canada : Thompson Brooks/cole.
- Sternberg, J. R. (2008). *Psikologi Kognitif*. Edisi ke Empat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Penerbit Srikandi
- Sujianto, E. A. (2009). *Aplikasi Statistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

- Supranto. (2005). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tosi, H. L, dkk. (1990). *Managing Organizational Behavior*. (2nd Edition). Massachusetts: Adisso-Wesley Publishing Company
- Trihendradi, C. (2009). *Analisis Statistik*. Yogyakarta : Andi
- Wahyudi. (2008). *Manajemen Konflik dalam Organisasi*. Pontianak Timur : Alfabeta
- Walgito, B. (2007). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta : Andi
- Walter J. Wheatley. (1999). *Enhancing The Effectiveness and Excitement of Management Education : A Collection of Experiential Exercises Derived from Childrens Games*. Journal of Simulation and Gaming . 30:181
- Weitzman, E.A., & Flynn, P.W. (2000). *Problem Solving and Decision Making in Conflict Resolution*. Dalam. Morthon Deutsch, (Eds). *The Handbook of Conflict Resolution*. San Fransisco: Josey Bass.
- Winardi. (1990). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Penerbit Mandar Maju
- William W.W. and Joyce L. H, (2001). *Interpersonal Conflict*, 6 th ed. New York : McGraw-Hill
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya